

Perbaikan Bahan Tanam Kopi Robusta Sebagai Perintisan Desa Agrowisata Desa Ternadi Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Tangguh Prakoso ^{1*}, Shodiq Eko Ariyanto ², Winda Widyastuti ³,
Endang Dewi Murrinie ⁴

^{1, 2, 4} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

* tangguh.prakoso@umk.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini memiliki urgensi dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kudus khususnya mengembangkan Desa Ternadi Dawe Kudus menuju Desa Agrowisata. Tujuan pengabdian IbM ini meningkatkan ketrampilan mitra Kelompok Tani Gunung Janti, meningkatkan omset, meningkatkan kualitas layanan mitra, dan mengembangkan terbentuknya Desa Ternadi sebagai Desa Agrowisata. Luaran yang ditargetkan pada pengabdian IbM ini pada aspek keberdayaan mitra adalah 1) pada tahun pertama (2023): ketersediaan bibit kopi sebesar 20%, teknologi pemeliharaan kopi 30%, manajemen tata kelola lahan agrowisa terwujud 50%. 2) Tahun kedua (2024): peningkatan jumlah omset penjualan kopi sebanyak 20%, peningkatan inovasi produk 10% dari produk yang sudah ada. 3) Tahun ketiga (2025): penggunaan digital signage touchscreen dapat diimplemetasi kan mitra 50%, dikenalnya Desa Ternadi sebagai desa agrowisata oleh masyarakat 50%.

Kata Kunci: *agrowisata, kopi, Ternadi*

Pendahuluan

Agrowisata merupakan suatu aktivitas pariwisata yang melibatkan keikutsertaan/penggunaan lahan pertanian, peternakan, ataupun perikanan yang erat kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Sujipta, 2001) dan menjadi daya tarik bagi wisatawan, selain itu seringkali disebut dengan Agritourism. Agrowisata/Agritourism diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, dengan cara menggali potensi dari sektor pertanian dengan melibatkan petani kecil, masyarakat pedesaan, serta pihak terkait dalam prosesnya dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Melalui pengembangan dan perancangan Agrowisata yang tidak lepas dengan adanya budaya lokal setempat dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, diharapkan bisa meningkatkan dan memperbaiki dari pendapatan petani serta dapat memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) (Deptan, 2005), selain itu Agrowisata

yang berbasis dengan Ecowisata kegiatan pemanfaatan sumber daya lahan dapat diimbangi dengan kegiatan pelestarian dari sumber daya alam itu dan sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya khususnya pada bidang pertanian. Menurut (Alpandari & Prakoso, 2022), pengembangan Agrowisata yang berbasis Ecowisata harus memiliki 4 prinsip yaitu : (1) Konservasi, (2) Edukasi, (3) Partisipasi masyarakat, dan (4) Peningkatan Ekonomi, dengan demikian maka pengusahaan ekowisata harus dapat mengupayakan kegiatan melestarikan kawasan seperti kawasan alam (sungai, danau, pantai, hutan), kawasan budaya (candi dan peninggalan sejarah lainnya), dan keikutsertaan dari berbagai pihak perlu diperhatikan termasuk pengunjung dan semua lapisan masyarakat dalam kegiatan melestarikan ekowisata tersebut.

Desa Ternadi terletak pada Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dimana memiliki luas wilayah 367,479 Ha. Desa Ternadi memiliki batas sebelah utara dengan hutan negara, timur dengan Desa Kajar, Selatan dengan Desa Piji, dan sebelah Barat Desa Soco. Secara topografi desa Ternadi terdiri atas dataran rendah dengan mayoritas perbukitan dengan ketinggian ± 700 mpdl (Desa Ternadi, 2022). Selain itu Desa Ternadi juga terletak pada Kawasan Hutan Rakyat Desa Ternadi yang banyak dimanfaatkan sebagai kegiatan Agroforestri didalamnya. Lahan Agroforestri mendominasi area Desa Ternadi dengan ditanami berbagai jenis tanaman kehutanan dan tanaman pertanian diantaranya adalah tanaman kopi khususnya berjenis robusta tumbuh subur di daerah tersebut.

Permasalahan yang terjadi di kopi Kawasan Desa Ternadi adalah tanaman kopi yang milik petani yang tidak memiliki kualitas bibit yang unggul dan sebagian sudah terlalu tua sehingga perlu adanya peremajaan. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tani yang ada di Desa Ternadi salah satunya adalah Kelompok Tani Gunung Janti diperoleh akar permasalahan yaitu belum begitu memperhatikan cara-cara untuk memperoleh bibit unggul sebagai bahan tanamnya. Melihat keberadaan yang demikian masyarakat membutuhkan adanya sosialisasi, pendampingan dan pelatihan tentang bagaimana tata cara pemilihan dan perbanyakan tanaman kopi yang baik dan benar, sehingga dengan adanya perlakuan tersebut bias menaikkan kuantitas dan kuantitas kopi rakyat yang ada di desa Ternadi.

Sehingga dari penjelasan diatas salah satu Langkah berikutnya adalah pembuatan kebun hortikultura dengan pelatihan pelestarian seperti perbanyakan, pemeliharaan, dan pasca panen dari komoditi khususnya kopi kepada masyarakat Desa Ternadi diharapkan menciptakan kemandirian dari masyarakat sehingga dapat memperbanyak bibit kopi yang berkualitas dan juga dapat untuk kegiatan Agrowisata yang berbasiskan Ecowisata dengan tujuan pelestarian dan juga dapat meningkatkan perekonomian dengan adanya penjualan bibit dan hasil panen kopi beserta olahannya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai perbaikan bahan tanam kopi robusta sebagai perisntisan desa agrowisata Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok tani kopi yang ada di desa Ternadi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 September 2023. Metode penerapan kegiatan yang dilakukan meliputi survey, penyuluhan, diskusi, dan praktek. Menurut Alpandari & Prakoso (2022), kegiatan yang dilakukan melalui metode pendekan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dapat diterapkan dalam proses penyuluhan kepada

masyarakat dengan cara melakukan pendekatan melalui survei lapangan untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di Masyarakat, dan mengikut sertakan partisipasi dari Masyarakat desa dalam mempraktekkan kegiatan dari penyuluhan (Alpandari *et al.*, 2023). Secara garis besar tahapan penyuluhan di Desa Ternadi menggunakan metode berikut:

Tabel 1. Tahapan metode penyuluhan

Tahap	Metode	Tujuan	Pelaksanaan	Sasaran
I	Survey Lokasi	Mengetahui kondisi lapangan dan mencari informasi mengenai apa permasalahan budidaya tanaman kopi yang ada di Desa ternadi	Melakukan proses diskusi dengan petani kopi serta pengurus Desa Ternadi mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan	Kelompok petani Kopi Desa Ternadi
II	Penyuluhan	Pemberian informasi mengenai Edukasi perbaikan bahan tanam tanaman kopi melalui perbanyak vegetative yaitu sambung pucuk	Penyampaian materi dengan cara ceramah	Kelompok petani Kopi Desa Ternadi
III	Diskusi	Kegiatan pelatihan, dilakukan diskusi yang melibatkan peserta pendampingan untuk membahas dan menyelesaikan tugas-tugas. Metode diskusi tersebut bertujuan untuk menciptakan interaksi antara tim pengabdian dan peserta, atau antara peserta sendiri, guna bertukar pikiran mengenai ide dan gagasan masing-masing.	Melakukan proses tanya jawab mengenai teknis perbanyak vegetative tanaman kopi serta perawatannya	Kelompok petani Kopi Desa Ternadi
IV	Praktek	Memberikan gambaran langsung terhadap Masyarakat mengenai teknis/cara perbaikan bahan tanam kopi melalui sambung pucuk secara langsung melalui praktisi yang ahli dalam bidangnya	Teknis pemilihan bahan batang atas dan bawah yang baik untuk perbaikan bahan tanam, serta proses dan perawatannya	Kelompok petani Kopi Desa Ternadi
v	Evaluasi	Memberikan kuisioner terkait dengan pelaksanaan pengabdian mulai dari penyuluhan hingga proses praktek yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah kegiatan	Mengerjakan kuisioner terkait dengan perbanyak tanaman kopi secara vegetative yaitu sambung pucuk	Kelompok petani Kopi Desa Ternadi

Hasil dan Pembahasan

Survey Lokasi

Desa Ternadi terletak pada Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dimana memiliki luas wilayah 367,479 Ha. Desa Ternadi memiliki batas sebelah utara dengan hutan negara, timur dengan Desa Kajar, Selatan dengan Desa Piji, dan sebelah Barat Desa Soco. Secara topografi desa Ternadi terdiri atas dataran rendah dengan mayoritas perbukitan dengan ketinggian ± 700 mpdl (Desa Ternadi, 2022). Hasil survei yang didapatkan bahwa komoditas kopi khususnya robusta menjadi salah satu komoditas unggulan yang ada di Desa Ternadi yang sekaligus merupakan mata pencaharian pertama dari mayoritas Masyarakat Desa Ternadi.



Gambar 1. Proses survey lapangan dan diskusi dengan pemerintah Desa

Hasil survey yang didapatkan, salah satu kendala dari petani kopi yang ada di Desa ternadi Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yaitu adalah perbaikan mutu bahan tanam dari tanaman kopi. Bahan tanam ini bertujuan untuk menggantikan tanaman kopi yang sudah tidak produktif dan dapat digantikan menggunakan bahan tanam yang lebih baik. Solusi yang ditawarkan kepada Masyarakat yaitu adalah perbaikan mutu bahan tanam melalui perbanyakan vegetative sambung pucuk pada kopi Robusta.

Penyuluhan dan Diskusi

Pemberian informasi dalam penyuluhan ini di lakukan dengan metode ceramah. Pemilihan metode dalam penyuluhan kesehatan harus selalu memperhatikan besar/jumlahnya kelompok (Patria et al,2020) Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 25 orang, metode yang baik salah satunya adalah metode ceramah (Notoadmojo, 2012). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di balai Desa Ternadi. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat dimana hal ini dibuktikan dengan jumlah Masyarakat yang datang dalam kegiatan penyuluhan dan serta pada sesi diskusi yang diadakan. Kegiatan penyuluhan ini langsung dibawakan oleh anggota tim pengabdian yang memang sudah menguasai dalam bidang terkait. Informasi yang diberikan mulai dari cara pemilihan batang bawah dan batang atas dari tanaman kopi Robusta yang akan sambung pucuk, selain itu juga, tim menjelaskan mengenai budidaya kopi serta pemeliharaan secara berkelanjutan dengan menggunakan masukan organik dalam pemupukan.

Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat sangat bermanfaat, hal ini dilihat dari antusias Mereka merasa mendapatkan tambahan wawasan mengenai perbaikan kualitas kopi robusta melalui perbanyakan tanaman dengan Teknik sambung pucuk tanaman kopi. Pemilihan bahan tanam dan Teknik merupakan salah satu hal yang

perlu diperhatikan dalam proses perbanyakkan secara vegetatif ini (Anwar et al., 2022), sehingga Masyarakat beringinan untuk melakukan perbanyakkan secara langsung atau praktek.



Gambar 2. *Proses penyuluhan dan proses diskusi*

Praktek

Praktik dilakukan oleh peserta pelatihan dengan didampingi Tim PkM. Peserta pelatihan mempraktikkan proses perbanyakkan tanaman kopi berupa sambung pucuk tanaman kopi robusta yang ada di Desa Ternadi. Proses praktek berjalan dengan lancar dan atusias peserta sangat baik, hal ini didukung dengan keinginan peserta untuk mendapatkan giliran dalam praktek secara langsung untuk sambung pucuk tanaman kopi ini.



Gambar 3. *Kegiatan praktek sambung pucuk tanaman kopi robusta*

Salah satu hambatan yang ada pada saat sambung pucuk ini adalah cuaca yang cenderung ekstrim khususnya karena minimnya curah hujan yang terjadi, sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat kegagalan dari penyambungan semakin besar, dan jika mengalami kegagalan maka yang terjadi bahan tanam akan mati dan membusuk. Komoditas kopi merupakan komoditas yang menjadi unggulan khususnya di Desa Ternadi, sehingga dengan adanya praktek dapat memberikan kemampuan tambahan dalam budidaya tanaman kopi. Tanaman kopi yang ada di Desa Ternadi mayoritas merupakan tanaman yang ditanam di Kawasan lereng gunung muria yaitu lahan hutan pemerintah yang dikelola Bersama dengan Masyarakat, sehingga kedepannya dengan kemampuan Masyarakat yang semakin meningkat dan adanya sinergisitas dengan

pemerintah/dinas terkait akan dapat mempercepat peningkatan kualitas dan produksi dari kopi (Mulyani *et al.*, 2023) khususnya d Desa Ternadi.

Evaluasi

Proses penilaian yang disebut evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana sebuah kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan tersebut. Proses Evaluasi juga membantu dalam memberikan gambaran tentang sejauh mana kegiatan telah berhasil dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan khususnya dalam Teknik budidaya tanaman kopi yang ada di Desa Ternadi. Kegiatan evaluasi yang diberikan dilakukan dengan menggunakan instrument yang berisikan mengenai budidaya tanaman kopi serta perbanyakan tanaman kopi melalui cara vegetative yaitu sambung pucuk.

Tabel 2. Pemahaman responden terhadap penyampaian materi

No	Pemahaman	Sebelum kegiatan	%	Sesudah kegiatan	%
1	Budidaya Tanaman kopi	23	92	25	100
2	Pertanian berkelanjutan	15	60	20	80
3	Perbanyakan sambung pucuk	13	52	22	88

Berdasarkan data yang didapatkan (Tabel 2) kegiatan ini didapatkan bahwa pemberian kegiatan pengabdian Masyarakat tentang perbaikan bahan tanam kopi robusta sebagai perintisan desa agrowisata Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus memberikan hasil yang positif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan petani kopi Desa Ternadi sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian. Pemahaman mengenai budidaya tanaman kopi mayoritas Masyarakat sudah memahaminya, hal ini dikarenakan kopi merupakan salah satu komoditas unggul yang ada di daerah tersebut, Akan tetapi mengenai praktek pertanian berkelanjutan dan perbanyakan secara sambung pucuk, masyarakat belum sepenuhnya menerapkan, sehingga dengan adanya kegiatan ini memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan hasil dari tanaman kopinya.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, antusias masyarakat dari adanya kegiatan penyuluhan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari wawasan mengenai fungsi dan teknik dari perbaikan kualitas bahan tanam melalui teknik vegetatif sambung pucuk tanaman kopi robusta sudah mulai terbentuk setelah adanya kegiatan. Masyarakat dapat melakukan teknik tersebut secara mandiri.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada segala pihak yang membantu dalam terbentuknya tulisan ini, khususnya semua warga Desa Ternadi, Kudus. Serta Universitas Muria Kudus yang telah menjadi jembatan terlaksananya acara penyuluhan dan pengabdian ini.

Referensi

- Alpandari, H., Prakoso, T., Hendro, H., Anwar, K., Arini, N., Widyastuti, W., & Imanuddin, M. (2023). Penyuluhan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Singocandi. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 135–140.
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393.
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Tindakan Pengembalian Limbah Pabrik Kelapa Sawit Sebagai Upaya Memaksimalkan Zero Waste. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i2.349>
- Anwar, K., Prakoso, T., & Pujiyanto, A. M. (2022). Pengenalan Pupuk Organik Kompos Kepada Siswa/i Play Group Ya Ummi Fatimah Kudus untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 180–197.
- Badan Pusat Statistika. (2018). Persentase Penduduk Miskin menurut Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia Tahun 2017. Daerah Dalam Penetapan-Kawasan-Perdesaan Mandiri Pangan di Kabupaten Klaten.pdf
- Deptan. (2005). Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. <http://database.deptan.go.id>
<http://fisipol.untidar.ac.id/wpcontent/uploads/2016/10/FasilitasiPemerintah>
- Mulyani, S., Prakoso, T., Winarso, R., Saputro, H., Gunawan, B., & Nugraha, F. (2023). Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Menuju Desa Mandiri Ekonomi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(3), 624–630.